ABSTRAK

LANI RANLY HADJARATI. Faktor Risiko Komplikasi Persalinan Pada Ibu Hamil Dengan KEK Di RSUD Prof Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo Dibimbing oleh HARISMAYANTI sebagai ketua dan ANI RETNI sebagai anggota.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius, terutama di Indonesia, termasuk di Kota Gorontalo. KEK dapat menyebabkan komplikasi persalinan seperti persalinan lama, perdarahan postpartum, dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Data menunjukkan bahwa 9,7% ibu hamil di Indonesia mengalami KEK, dengan prevalensi di Gorontalo mencapai 15,5%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko komplikasi persalinan pada ibu hamil dengan KEK di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 25 ibu hamil yang bersalin di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan rekam medis, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Excat Test*. Hasil Penelitian Sebanyak 40% ibu hamil mengalami KEK Terdapat hubungan signifikan antara KEK dengan komplikasi persalinan (p-value = 0,001). Asupan makanan yang tidak terpenuhi berhubungan dengan komplikasi persalinan (p-value = 0,000) Pendapatan keluarga rendah berhubungan dengan komplikasi persalinan (p-value= 0,049). Pemeriksaan ANC yang tidak optimal berhubungan dengan komplikasi persalinan (p-value= 0,042). Kesimpulan Faktor risiko seperti KEK, asupan makanan tidak terpenuhi, pendapatan keluarga rendah, dan pemeriksaan ANC yang tidak optimal secara signifikan meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Diperlukan intervensi gizi, peningkatan akses pelayanan kesehatan, dan edukasi untuk mengurangi risiko tersebut.

Kata Kunci: KEK, komplikasi persalinan, asupan makanan, pendapatan keluarga, ANC.

Abstract

Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women was a serious health issue, particularly in Indonesia, including Gorontalo City. CED could lead to delivery complications such as prolonged labor, postpartum hemorrhage, and low birth weight (LBW) infants. Data indicated that 9.7% of pregnant women in Indonesia experienced CED, with a prevalence of 15.5% in Gorontalo. This study analyzed the factors associated with delivery complications in pregnant women with CED at RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe in Gorontalo City. It utilized a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 25 pregnant women who delivered at RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, questionnaires, and medical records, then analyzed univariately and bivariately using Fisher's Exact Test.The results showed that 40% of the pregnant women experienced CED. There was a significant relationship between CED and delivery complications (p-value = 0.001). Inadequate food intake was associated with delivery complications (p-value = 0.000), low family income was linked to delivery complications (p-value = 0.049), and suboptimal ANC (Antenatal Care) examinations were related to delivery complications (p-value = 0.042). In conclusion, risk factors such as CED, inadequate food intake, low family income, and suboptimal ANC examinations significantly increased the risk of delivery complications. Nutritional interventions, improved access to healthcare services, and education were necessary to reduce these risks.

Keywords: *CED; delivery complications; food intake; family income; ANC*